STUDIA ISLAMIKA

INDONESIAN JOURNAL FOR ISLAMIC STUDIES

Volume 16, Number 1, 2009

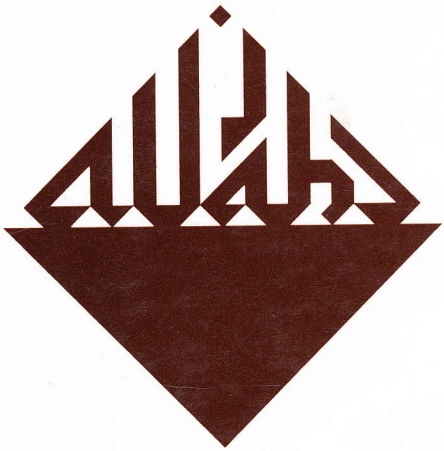

DISUNITY, DISTANCE, DISREGARD: THE POLITICAL FAILURE OF ISLAMISM IN LATE COLONIAL INDONESIA

Robert E. Elson

THE TAO OF ISLAM: CHENG HO AND THE LEGACY OF CHINESE MUSLIMS IN PRE-MODERN JAVA

Sumanto Al Qurtuby

THE AUGMENTATION OF RADICAL IDEAS AND THE ROLE OF ISLAMIC EDUCATIONAL SYSTEM IN MALAYSIA

Mohd Kamarulnizam Abdullah

ISSN 0215-0492

STUDIA ISLAMIKA

Indonesian Journal for Islamic Studies

Vol. 16, no. 1, 2009

EDITORIAL BOARD:

M. Quraish Shihab (UIN Jakarta)
Taufik Abdullah (LIPI Jakarta)
Nur A. Fadhil Lubis (IAIN Sumatra Utara)
M.C. Ricklefs (Melbourne University)
Martin van Bruinessen (Utrecht University)
John R. Bowen (Washington University, St. Louis)
M. Atho Mudzhar (IAIN Yogyakarta)
M. Kamal Hasan (International Islamic University, Kuala Lumpur)
M. Bary Hooker (Australian National University, Australia)
Virginia Matheson Hooker (Australian National University, Australia)

EDITOR-IN-CHIEF

Azyumardi Azra

EDITORS

Jajat Burhanuddin
Saiful Mujani
Jamhari
Fu'ad Jabali
Oman Fathurahma

ASSISTANT TO THE EDITORS

Ady Setiadi Sulaiman
Testriono

ENGLISH LANGUAGE ADVISOR

Dick van der Meij

ARABIC LANGUAGE ADVISOR

Masri el-Mahsyar Bidin

COVER DESIGNER

S. Prinka

STUDIA ISLAMIKA *(ISSN 0215-0492) is a journal published by the Center for the Study of Islam and Society (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta (STT DEPPEN No. 129/SK/DITJEN/PPG/STT/1976). It specializes in Indonesian Islamic studies in particular, and Southeast Asian Islamic Studies in general, and is intended to communicate original researches and current issues on the subject. This journal warmly welcomes contributions from scholars of related disciplines.*

All articles published do not necessarily represent the views of the journal, or other institutions to which it is affiliated. They are solely the views of the authors. The articles contained in this journal have been refereed by the Board of Editors.

STUDIA ISLAMIKA *has been accredited by The Ministry of National Education, Republic of Indonesia as an academic journal (SK Dirjen Dikti No. 23a/DIKTI/2004).*

Tasman

Al-Rādīkāliyah al-Islāmiyyah: Afkāruha wa kharakātuha fī Indūnisia al-Ma'āṣir

Abstract: *Of late, radicalism has become a subject of debate among religious groups, especially radical religious movements such as the FPI (Front Pembela Islam, Islamic Defenders' Front) and the Laskar Jihad (Holy War Fighters). One of the issues debated is whether the term 'radical' is appropriate and indeed reflects their characteristics. Or, what is the right term to use for these groups. This article endeavours to explain the notion of radicalism in the context of Islamic movements in Indonesia.*

An Islamic movement, as one variant of social movements, is a collective effort by an Islamic group to use Islamic teaching's norms and values as the foundation of economic, social, cultural and political life. In this context, Islam is not merely understood as a doctrine that regulates relations between man and God, but also as the basis of political life and as the foundation of the state. It is Islamic identity that subsequently underlies the vision of the movement and inspired the collective aspirations the movement wishes to attain. The participation of a Muslim individual in an Islamic movement is closely connected with a positive perception of the unity of religion and the state; society and the state have to be built based on the Shariah.

The term 'radicalism' carries the notion of individuals who want to create a good society while destroying the roots of social evil. Radicalism therefore aims to build a world that is not only better than the present world, but also liberated from all its negative aspects. Radicalism has to start with the eradication of prevailing institutions and traditions, which becomes evident from the terms these movements use: purification and cleansing.

Many observers of socio-religious movements explain the propinquity of fundamentalism and radicalism. In the view of Mary and Appleby, fundamentalism and radicalism are marked by a fight-back attitude against groups that threaten their existence or when their identity is at stake. They fight for the implementation of their aspirations which cover general life issues such as the family or other social institutions. Fundamentalists fight with a set of values and with a certain identity derived from their past heritage in combination with novel constructs. They therefore also fight against specific enemies among society in the form of groups or social institutions they consider deviant. Lastly, fundamentalists are also marked in that they fight under the name of God.

One group that is often considered radical is salafi Muslims. As a term, salafi refers to the understanding that teaches that the early period of Islam –the time of the Prophet and his Companions- is the most authentic source of reference. This term is used because salafi means 'Pious Ancestors'. In their view, the early Islamic generation was a pious one (salaf al-saleh) while later generations often deviated from religion (bid'ah). The salafi spirit derives from the desire to return religious understanding and practices to their most authentic sources, the Qur'an and the Sunnah. In the implementation of religious values salafis apply a literal and scriptural approach where the texts are understood as they are without resorting to interpretation methods such as ta'wil and qiyas as practiced by ulama. The salafi close their eyes to the historical processes that resulted in a large variety of understandings and religious practices and which are collected in the traditions of the schools of legal thought (mazhab). They endeavour to build straight from the sources.

Because of these characteristics, the salafi movement tends to be utopian and anti-intellectualistic as consequences of their return to the original sources while jumping over the long stretch of time dividing the present generation and the generation of early Islam. A pressing question now is why salafi emerged and why lately salafism came to be associated with radicalism. This article tries to explain the relationship between radicalism and the advent of salafi Islam in Indonesia.

Tasman

Al-Rādīkāliyah al-Islāmiyyah: Afkāruha wa kharakātuha fī Indūnisia al-Ma'āṣir

Abstraksi: *Radikalisme telah menjadi perdebatan di kalangan kelompok keagamaan akhir-akhir ini, khususnya menyusul gerakan radikal oleh kelompok keagamaan semisal FPI (Front Pembela Islam) atau Laskar Jihad. Salah satu perdebatan yang muncul adalah apakah istilah radikal sesuai dengan karakter dan sifat gerakan oleh mereka yang selama ini disebut sebagai kelompok radikal? Atau, bagaimana menjelaskan gerakan tersebut? Dan tulisan ini berusaha menjelaskan pengertian radikalisme dalam kontek gerakan Islam di Indonesia.*

Gerakan Islam, sebagai salah satu varian dari gerakan sosial, adalah suatu tindakan kolektif sekelompok Muslim yang menjadikan ajaran Islam sebagai landasan nilai dari kehidupan ekonomi, sosial, budaya dan politik. Dalam konteks ini, Islam tidak hanya dipahami sebagai doktrin yang hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga sebagai landasan kehidupan politik dan kenegaraan. Identitas Islam inilah yang kemudian melandasi visi gerakan dan cita-cita kolektif yang hendak dicapai. Partisipasi seorang muslim dalam suatu gerakan Islam terkait dengan persepsi positif tentang kesatuan agama dan dan negara; masyarakat dan negara harus dibangun atas dasar syariat Islam.

Sementara itu, istilah radikalisme mengandung arti seseorang yang ingin mewujudkan masyarakat yang baik, seraya menghancurkan akar kejahatan sosial. Jadi, radikalisme bertujuan membangun suatu dunia yang bukan hanya lebih baik dibandingkan dengan dunia sekarang, tapi juga yang terbebas dari semua sifat-sifat kejelekan. Radikalisme harus dimulai dengan menghilangkan institusi-institusi dan tradisi-tradisi yang ada, yang mengemuka antara lain dalam istilah purifikasi atau pemurnian.

Kata 'radikal' digunakan sebagai indikator sikap penolakan total terhadap seluruh kondisi yang sedang berlangsung.

Banyak pengamat gerakan sosial-keagamaan menjelaskan adanya kedekatan sifat antara fundamentalisme dengan radikalisme. Dalam pandangan Marty dan Appleby, fundamentalisme dan radikalisme ditandai oleh sikap melawan kembali (fight back) *kelompok yang mengancam keberadaan mereka atau identitas yang menjadi taruhan hidup. Mereka berjuang untuk* (fight for) *menegakkan cita-cita yang mencakup persoalan hidup secara umum, seperti keluarga atau institusi sosial lain. Kaum fundamentalis berjuang dengan* (figh with) *kerangka nilai atau identitas tertentu yang diambil dari warisan masa lalu maupun kontruksi baru. Untuk itu mereka juga berjuang melawan* (fight against) *musuh-musuh tertentu yang muncul dalam bentuk komunitas atau tata sosial keagamaan yang dipandang menyimpang. Terakhir kaum fundamentalis juga dicirikan oleh perjuangan atas nama* (fight under) *Tuhan.*

Kelompok yang seringkali dicirikan sebagai radikalis ini ialah kelompok Islam salafi. Secara istilah salafi berarti paham keagamaan yang mengajarkan bahwa periode awal Islam—masa Nabi dan para Sahabat—merupakan sumber rujukan Islam paling otentik. Karena itu, paham ini disebut salaf, artinya orang-orang terdahulu. Menurut paham ini, generasi awal Islam merupakan generasi yang saleh (salaf al-saleh)*, sementara generasi yang terkemudian banyak melakukan penyimpangan agama (bid'ah). Semangat salafi terletak pada keinginan mereka untuk mengembalikan pemahaman dan praktik keagamaan kepada sumbernya yang paling otentik yaitu al-Qur'an dan al-Sunnah. Dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan, kaum salafi menerapkan model penafsiran yang skriptural atau literal, di mana teks-teks keagamaan dipahami apa adanya, tanpa menggunakan serangkaian metode penafsiran seperti ta'wil atau qiyas yang kerap digunakan oleh para ulama. Dalam hal ini, kaum salafi menutup mata dari proses sejarah yang melahirkan pemahaman dan praktik keagamaan yang begitu beragam yang tersimpul dalam tradisi-tradisi bermadhhab, dan mencoba membangunnya langsung dari sumbernya.*

Karena wataknya yang demikian, gerakan salafi cendrung menjadi utopis, di samping anti-intelektualisme. Kecenderungan ini terjadi sebagai konsekuensi merujuk langsung pada sumbernya, melompati rentang waktu yang begitu panjang yang memisahkan generasi sekarang dengan generasi awal Islam. Pertanyaan yang mendesak untuk dijawab saat ini adalah, mengapa salafisme muncul, dan mengapa akhir-akhir ini radikalisme Islam dikait-kaitkan dengan salafisme. Apakah ada hubungan antara salafisme dan radikalisme?. Tulisan ini mencoba mengurai jejak radikalisme hubungannya dengan kebangkitan Islam Salafi Indonesia.

تاسمان

الراديكالية الإسلامية: أفكارها وحركتها فى إندونيسيا المعاصر

إن الراديكالية أكثر الموضوعات جدلا فى الآوان الأخيرة عند الجماعات الدينية، خاصة عند الجماعة المكافحة لتطبيق الشريعة الإسلامية .السؤال المطروح هل لفظ الراديكالية يتناسب مع هولاء الجماعة من ناحية طبيعتها وسمتها؟ إجابته ليست سهلة بالطبع خاصة إذا طلق هذا الاسم على جماعة دينية معينة .على ذلك يحاول هذا البحث على شرح معنى الحركة والراديكالية والإسلام السلفى فى إندونيسيا نظرية وعملية واستعمالها فى كتاب "الحركة السلفية الراديكالية فى إندونيسيا "الذى أصدره مركز الدراسات الإسلامية والاجتماعية (PPIM) فى سنة ٢٠٠٤

قد اشتقت كلمة الحركة من فعل" حرك "ومعناها فى اللغة الإنجليزية " "motionتعنى الانتقال من مكان إلى مكان آخر .وفى الإسلام التقليدى تعنى الاصطلاح المستخدم فى الجدل الفلسفى والكلامى .قد تطور معنى هذه الكلمة واستعمالها حيث منذ القرن العشرين تعنى حركة اجتماعية وتطلق على حركة إسلامية انتشرت فى العالم الإسلامى (*Ensiklopedi of Islam, Ej Brill*) .

قد عرفت الحركة الاجتماعية بأنها فعل جماعى منظم ومتواصل يهدف إلى تغيير أحوال سيئة إلى أحوال تعتقد أنها من أحسنها مقارنة بسابقتها أو يهدف إلى رفض تغيير يقوم به الآخر .نجد فيها الصراع بين جماعة نصيرة

protagonistو خصمها antagonist ، بجانب الطرفين المتصارعين هناك طرف ثالث لا يميل أى من الطرفين المذكورين هو متفرغ لا يرتبط بأى منهما ارتباطا لاصقا، بل يسهل له بمبرر معين الدخول والخروج من أى طرف ينفعه أكثر Doug Mc Adam and Davids A Snow: 1997 .

توجد عناصر أخرى لحركة اجتماعية بجانب أنصارها ومنظمتها واستمراريتها وغايتها هى الفكرة العقيدية و الإستراتيجية المعتمدة .تعتبر العقيدة نقطة الوصل يرتبط بها أنصارها فى حركة اجتماعية ويجعلها أساسا لكل أنشطتها .قد تحدد العقيدة إستراتيجية الحركة ونوعا من برنامجها .وأنصار الحركة الهيكلية مثلا يميلون إلى استخدام الاستراتيجية لتحريك عدد كبير من الناس للقيام بمظاهرات .وفى أثنائها قد يحدث الاصطدام مع القوة الأمنية أو مع جماعة أخرى الذى تسفر عنها خسائر مادية وإصابات خفيفة وكبيرة، بل خسائر فى أرواح .أما أنصار الحركة الثقافية فيميلون إلى استعمال الاستراتيجية لكسب التأييد وإعلان موقف . من المؤكد أن ذلك لم يحدث دائما وفى كل مرة، لكن نوع من العقيدة كان يدل كثيرا على طبيعية الحركة لجماعة فى أية استراتيجية تستعملها وصنفها .لذلك ليس من الغريب أن يحدث الصراع فى الجماعات التى تنتمى إلى نفس العقيدة أو التعاون الحركى بين الجماعات التى لها عقائد مختلفة.

والحركة الإسلامية كصنف من أصناف الحركات الاجتماعية عمل مشترك من جماعة المسلمين الذين يجعلون تعاليما إسلامية قيما أساسية فى نظامهم الاقتصادى والاجتماعى والثقافى والسياسى .فى هذا الصدد، لم يقتصر فهم الإسلام على تنظيم العلاقة بين الإنسان وربه، بل يكون أساسا فى القيم الاجتماعية والسياسية .وعلى هذه هوية إسلامية تبنى رؤيتهم السياسية وهمتهم المشتركة التى يريدون تحقيقها .ومشاركة مسلم فى حركة إسلامية تربط بفكرة إيجابية فى عدم الانفصال بين الدين

والمجتمع والدين والدولة أو فى أن الدولة والمجتمع لا بد من بنائهما وتنميتهما على أساس الشريعة الإسلامية .تعتبر هذه الفكرة والاعتقاد اطارا لمسلم مشارك فى حركة إسلامية .هذا الاطار عبارة عن مجموعة من المعتقدات التى تؤدى إلى عمل محرك لحركة اجتماعية وتصديقها. (Gamson, 1992)ومن ناحية علم النفس الاجتماعى، هذا الاطار يشمل على ثلاثة الأمور، منها الاحساس بالمعاملة غير العادلة تجاه جماعة مشاركة وتعبر هوية الحركة بـــ"نحن "كضحية المعاملة الظالمة على جماعة اجتماعية أخرى من قبل السلطة والوكالة(Muzani, 2002) .

م تختلف حالة لحركة إسلامية عن أحوال الحركات الاجتماعية عامة وقد تحدث فيها الخلافات والاتفاقات رغم جميعها متفقون فى جعل الإسلام أساسا فى رؤيتهم المستقبلية وآمالهم .ويجعلون المنتجات الفكرية الغربية مثل الإستعمارية والإمبريالية والعلمانية والشيوعية والصهيونية وغيرها قضية مركزية يجب تحطمها الجماعات المختلفة لحركة إسلامية. والإسلام فى آرائهم لم يعترف بالإستعمارية و العلمانية التى يطورها الغرب .وفى نظرالإسلام أن التعاليم الموجودة فى القرآن والسنة النبوية قيم كونية متكاملة لم ينفصل بعضها بعضا .تسرى هذه التعاليم على جميع المجالات الحياتية ابتداء من نظام العلاقة بين الإنسان وربه والعلاقة بين الإنسان والإنسان التى تشمل العلاقة الاقتصادية والاجتماعية والثقافية والسياسية، بل الدولة .تعتبر المقاومة ضد الغرب الجهاد فى سبيل الله وثوابها الجنة .

هذا الاعتقاد الذى يؤدى إلى ظهور عديد من حركة إسلامية فى بداية القرن العشرين فى العالم الإسلامى .مع الملاحظة أن الجزء الكبير من الدول الإسلامية فى تلك الحين كان من المستعمرات الانجليزية والفرنسوية والدولتان من الغرب . على سبيل المثال حركتا الفتاح والحماس الفلسطينيتان منظمتان تبنيان على الأيديولوجية الإسلامية وتهدفان إلى

تحرير أرض فلسطين من الصهيونية الإسرائلية و كلاهما تأتيان من حركة الإخوان المسلمين الراديكالية، نجد فى تطورهما يقعان فى خلاف مستمر ولكل منهما نظر خاص تجاه الآخر .والحماس يتهم حركة الفتاح بعميل الصهيونية، لأنها تختار طريقا لكسب التاييد السياسى بإبرام الاتفاقيات وابتعادا عن وسائل العنف .والحماس يتسم بحركة راديكالية تؤيد طريق الانتفاضة وتكوين الجناح العسكرى المسمى" لواء عز الدين قسام ."وقنبلة انتحارية من وسائل عمليتها .هناك عدد من الأمثلة للحركة الإسلامية فى العالم الإسلامى التى ظهرت عامة كرد فعل على ظروف اجتماعية وسياسية محلية وعالمية للدفاع عن عقيدتها .

الراديكالية

وفى الواقع أن لفظ الراديكالية لم يكن فكرة غريبة فى علم الاجتماع . يشرح Karl Popper فى الكتاب (1965 *Open Society and its Enemy* عناصرا أساسية للراديكالية وفى رأيه أن كارل ماركس رفض مرارا فكرة أفلاطون عن الواقع لكن هناك عنصر مهم لم يرفضه مركس هو موقف الراديكالية الذى لم يميل غلى تسوية .ويبينPopper فى هذا الصدد أن فى الراديكالية يوجد آمال فى أن أحدا يرغب فى تحقيق المجتمع أفضل يجب عليه أن يقضى على جذور الجرائم الاجتماعية .و لم يتحقق ذلك إلا بالقضاء الكامل على النظام الاجتماعى الفاسد .هذا ما يجب أن يفعله من يريد مصلحة فى العالم . ويرى Popper أن كلا من أفلاطون وكارل مركس كان يحلم عن ثورة لتغيير العالم الاجتماعى كله بطريقة الراديكالية.

إن الراديكالية المتطرفة الأفلاطونية فى رأى Popper مرتبطة بنظرة الزهد تعنى رغبة فى بناء العالم الذى لم يكن أفضل وأكثر معقولا مما هو الآن .لكنه يتحرر من جميع العيوب و لم يكن ممزقا، بل أنه عالم جديد فى

منتهى الجمال .والراديكالية يجب أن تبدأ بالقضاء على المؤسسات والتقاليد الموجودة ولا بد أن تكون هناك تنقية وتصفية وطرد وقتل .يرى Popperأن آراء أفلاطون المذكورة تعبير لموقف عدم المساومة من جميع أشكال الراديكالية السياسية الأصلية أى رفض محب الجمال للمساومة.

هناك رأى آخر يراه باحث فليبينى فى علْم الأجناس البشرية F. Landa Jocanoويقول أن جميع الحركات التى ظهرت فى الدول النامية كانت إظهارة لرفض العملية التحديثية .والحركة الراديكالية من ناحية تاريخية لم تزال تتسم بمحاولة انقلابية أو على الأقل تصدى السلطة الاستبدادية دينية كانت أم مدنية التى تعتبر سببا لمعاناة الشعب .رغم لهذه الحركة أشكالها المختلفة لكن لها عناصر مشتركة أى لها وعي وجهد جماعى لتصدى استبدادية السلطة كمحاولة لعمل التغيير من أجل حالة أفضل وأكثر اقتناعا .وهناك أيضا الحركات الراديكالية التى ظهرت من إلهامات متنوعة منها دينية واجتماعية وسياسية(Miftahudin:2004) .

فى هذا الصدد يستخدم المؤرج Sartono Kartodirjo لفظ الراديكالية فى وصف لحركة احتجاجية الفلاحين مستعملين رمزا دينيا فى رفضهم على جميع القوانين والنظام الموجود .ويستعمل لفظ الراديكال مشيرا الى الرفض الكامل على جميع الأحوال السائدة(Kartodirjo: gerakan petani Banten) .

يشرح Horace M. Kallen فى الكتاب (1972:51-54) 'Radicalisme الراديكالية الاجتماعية التى لها ثلاثة ميول عامة، الأول اعتبار الراديكالية رد فعل على الأحوال السائدة التى ظهرت عادة لتقييم أو رفض أو مقاومة. قد تكون قضية مرفوضة متمثلة فى إدعاء أوفكرة أومؤسسة أو قيم التى تعتبر مسئولا عن قضية مرفوضة .والثانى لا تنتهى الراديكالية من محاولة الرفض فحسب، بل تحاول بالاستمرار على تغيير النظام الحالى بنظام آخر. بناء على معنى الراديكال أن الموقف الراديكالى يتسم برغبة فى تغيير الحالة

من جذوره .والثالث اعتقاد الراديكاليين القوي بصحة برنامجهم أو أيديولوجيتهم وفى نفس الوقت اعتقادهم الرافض على النظام الآخر التى يجب تبديله.

يرى كثير من مراقبى الحركات الاجتماعية أن هناك صلة بين الأصولية والراديكالية. وفى آراء Marty و Appleby نقلها ترميذى طاهر فى الكتاب "الراديكالية الدينية "أن الأصولية تتسم بمواقف المقاومة أو النضال منها المقاومة المضادة على فرقة تهدد وجودهم أو هويتهم المصيرية، ومنها المكافحة من أجل تحقيق آمالهم التى تشمل عامة على قضية حياتية مثل أسرة أو مؤسسة اجتماعية أخرى، ومنها يخوض الأصوليون المعركة مع قيم أو هوية معينة ورثوها من قديم أو أخذوها من تركيب حديث .على ذلك يخوضون المعركة ضد أعدائهم المعينة التى ظهرت فى شكل المجتمع أو نظام الاجتماعية الدينية التى يعتبرونها من الضآلة .وفى الآخير أن الأصوليين يخوضون المعركة باسم الإله أو فكر أخرى(Taher:1998:xix) .

قد شرح معنى الراديكالية فى الكتاب" الراديكالية السلفية "فى الصفحات ٣٣ إلى ٤٦

الحركة السلفية فى إندونيسيا

إن السلفى من فعل" سلف "يعنى فى اللغة مضى أو تقدم وفى الاصطلاح مفهوم دينى يقول إن القرن الأول للإسلام أى عصر النبى وأصحابه يعتبر مصدرا إسلاميا أكثر موثوقا بأصالته ويسمى هذا الفهم بـــالسلفى أو من المتقدمين .والجيل الأول من المسلمين هم السلف الصالح والجيل بعده يعملون كثيرا من المخالفات الدينية أو البدعة .تقع روح

السلفى فى رغبتهم لإعادة الفهم الدينى وممارساته إلى مصدر أكثر موثوقا بأصالته هو القرآن والسنة النبوية .وفى عملهم بقيم دينية هم يطبقون منهج التفسير الحرفى حيث يفهمون نصوص دينية كما هى بدون تفسير أو تأويل أو قياس مثل ما نجد استخدامه عند العلماء.

ينعكس روح السلفيين فى مقالهم" العودة إلى القرآن والسنة "ونفس الروح يملكها أنصار الجمعية المحمدية وجماعة الإسلاميين العصريين فى إندونيسيا التى يتبين عمقها فى العقيدة السلفية .بهذا المقال يغمض السلفيون عيونهم على التطور التاريخى الذى يسفر عنه الأفكار والممارسات الدينية مع أنواعها المختلفة التى توجد فى المذاهب، ويحاولون على بنائها من مصادرها المباشرة .من هنا تبدأ القضية حيث يعتقدون بأن التاريخ كثير ما يعوق قدرة أحد على اجتهاد ويقع فى جمود الفهم الدينى.

تؤدى القاعدة" الرجوع إلى المصدر الأصلى "على الأقل إلى التبعتين، الأولى أن هذا المبدأ يدفع شخصا إلى بناء فهمه الدينى فى شكل مستقل. والثانية أن هذا المبدأ يقضى على صفة امتيازية فى التدين .وينعكس أساسا هذا المبدأ حرية التدين أى لكل إنسان حق وفرصة مماثلة فى تفسير التعاليم الإسلامية ، والمبدأ المذكور الذى يكافح من أجله أنصار جماعة الإسلاميين العصريين .هذا ما يسمى فى الإسلام بالاجتهاد التى يعتبرها البعض عملا شريفا، لكن مع الأسف يميل السلفيون فى تطبيقه إلى الحرفية والنصية .ذلك نتيجة رفضهم من استخدام المنهج العلمى المعمول عند العلماء .ومن المعروف يوجد فى الهيكل العلمى الإسلامى علم أصول الفقه وعلم التفسير وعلم الحديث وغيرها التى هى من الوسائل العلمية المهمة فى فهم الدين .بل هذه هى المشكلة فى اعتقاد السلفيين لأن تلك المناهج تبعد الناس عن فهم الإسلام الصحيح .ويسفر رفضهم عن وقوعهم فى الحرفية والنصية .وفى الأخير أن مبدأ" العودة إلى المصدر الأصلى "يهمل بناء العلمى الدينى المنتشر منذ القرون الماضية الذى تطورته المذاهب المعينة.

جدير بالذكر رغم التمذهب كثير ما يعتقد أنه من أسباب ظهور التقليد والجمود داخل المسلمين، لكنه فى الواقع لم يمكن إهماله تماما .وفى المعنى الآخر أن مبدأ" الرجوع إلى المصدر الأصلى "يؤدى إلى التبعتين المتعارضتين، هى تشجع الاجتهاد لكن فى نفس الوقت تنكر التطور الاجتماعى التاريخى الذى فى الأخير يؤدى إلى الحرفية والنصية.

إن الحركة السلفية ظاهرة تاريخية غير جذابة فى رأى خالد أبو الفضل لأن طبيعتها متناقضة، لذلك أصبحت فكرة يوطوبية بجانب أنها ضد العقلانية .وهذه النزعة ترجع إلى قاعدتها القائلة" الرجوع المباشر إلى المصدر الأصلى "التى تقفز مسافة زمانية طويلة تفصل بين أجيال اليوم بين أجيال الإسلام الأولى .السؤال المطروح هل يستطيع المسلمون الذين يعيشون فى القرن الحادى عشر على فهم القرآن والأحاديث النبوية دون الاستفادة من النظريات العلمية الإسلامية التى طورها العلماء عبر العصور؟

لكن السؤال الذى يحتاج إلى الرد الآن لماذا ظهرت السلفية فى هذا العصر ولماذا فى الأوان الأخيرة تربط الراديكالية الإسلامية بالسلفية؟ هل هناك العلاقة بين السلفية والراديكالية؟ للإجابة على هذا السؤال لابد لنا أن ننظر إلى الحركة الوهابية فى المملكة العربية السعودية فى نهاية القرن التاسع عشر .قد أدخل Arjomand الوهابية فى تصنيف مذهب" الأصولية النصية "التى ترى أهمية الرجوع إلى مصدر الإسلام الأصلى هو القرآن والسنة ((Marty dan Appleby, 1995 .نجد جذور الوهابية فى أفكار ابن تيمية التى تبنى عليها الحركة السلفية كذالك أفكار أحمد بن حنبل مؤسس المذهب الحنبلى .يرى هذا المذهب بتفضيل السنة على القياس .وفى القرن التاسع عشر ولد فى مصر المجدد" محمد عبده "الذى له آراء متميزة ومهمة، هو أول من يرى أن الإسلام قد يتفق مع التحديث لكن أتباعه لم يستطيعوا على مواصلة أفكاره بشكل جيد، بل يقعون فى فهم السلفى الضيق، ثم

ظهرت حركة محمد عبده التحديثية فى اتجاهات مختلفة، بل متنافضة .بعد وفاة عبده هناك حركة محمد عبده اليسارية وحركته اليمينية .كان على عبد الرازق ممثلا لحركة عبده اليسارية وحسان البنا ممثلا لحركة عبده اليمينية.

الوهابية والسلفية والراديكالية

قد وضع المجتهد الحجازى محمد بن عند الوهاب قاعدة أساسية للحركة الوهابية، وكفاحه لتنقية الدين يجعله رافضا على كل ما هى بدعة، وفى قريته يقضى على الأعمال الدينية التى يقوم بها المسلمون التقليديون مثل زيارة القبور والطريقة الصوفية بجانب رفضه على الفلسفة والمنطق التى يعتبرها من العلوم الضالة .وفى رأيه يجب على كل مسلم أن يعود إلى التعاليم الدينية التى كان يمارسها رسول الله صلى الله عليه وسلم وأصحابه .والوهابيون يرفضون أية محاولة لتفسير الآيات القرآنية من ناحية سياقية وتاريخية .فى رأيهم أن تفسير القرآن باستعمال هذه الطريقة لم يؤد إلى فهم الإسلام الصحيح .قد وضع محمد بن عبد الوهاب قائمة للمعتقدات والأعمال التى تعتبر من الضلال.

فى أواخر القرن الثامن عشر، قد حاولت أسرة ملكية سعودية على تكوين سلطاتها .بمقاومة سلطة التركية العثمانية وانضمام قوة أنصار الوهابية إلى صفوفها فى حركة سياسيتها .لكن فى سنة1818 ، انهزمت قوتها وتم القضاء عليها .فى أواخر القرن التاسع عشر، قد نجحت الأسرة الملكية أخيرا فى تكوين سلطتها .وفى قيادة عبد العزيز بن السعود فى بداية القرن العشرين أصبحت الوهابية مذهبا رسميا فى المملكة العربية السعودية .وفى عصر ثورتها يعرف أنصار الوهابية بقسوتهم وعنفهم ويهاجمون من يعترض عليهم سواء كان مسلما أم غير مسلم .والفقهاء الذين كان

يعيشون فى ذلك العصر مثل اين العابدين من المذهب الحنفى والساوى من المذهب المالكى يصفون أنصار الوهابية بجماعة متطرفة متعصبة.

ونجاح أنصار الوهابية فى الوصول إلى قمة السلطة يعود إلى الأمور التالية، الأول نجح أنصار الوهابية فى تحريض الناس أن التركية العثمانية قوة أجنبية للاستلاء على الأراضى السعودية .من هنا اكتسبت الوهابية شرعية للأمة العربية فى تحديد مستقبالهم وتحريرهم من أية قوة أجنبية . والثانى بعد نجاحهم فى اختطاف السلطة من أيدى التركية العثمانية، أصبحت الوهابية مذهبا رسميا فى المملكة العربية السعودية، وتم تهميش المذاهب الأخر -إن لم تكن محظورة -التى كانت من قبل تساهم فى تطوير الأفكار فيها ومركزها المكة المكرمة والمدينة المنورة .فى هذه الفترة انتقل مركز الأفكار الإسلامية من المكة والمدينة إلى القاهرة ومركزها جامعة الأزهر .هذه هى العوامل التى تأثر على تطور الوهابية فى العالم الإسلامى.

لكن الجهود الملحوظة التى عملتها المملكة العربية السعودية فى نشر الوهابية ظهرت فى السبعينات حيث ارتفع سعر البترول ارتفاعا كبيرا مما تستفيد المملكة كدولة منتجة للبترول كثيرا من هذا السعر المرتفع .فى هذا الوقت كثفت المملكة العربية السعودية جهودها فى تعريف الوهابية إلى جميع أنحاء العالم الإسلامى بوسائل متعددة منها تقديم المنح الدراسية وبناء المساجد والمؤسسات التعليمية الإسلامية ونشر الكتب الوهابية .والجهود المذكورة فى إندونيسيا تتمثل فى إنشاء معهد العلوم الإسلامية والعربية LIPIAهو التعليم العالى الذى تم تمويله كليا من قبل حكومة المملكة العربية السعودية .جدير بالذكر أن الحكومة السعودية قدمت سنويا من خلال منظمة المؤتمر الإسلامى مليارات من الدولار كمنح دراسية للطلبة الإندونيسيين الدارسين فى شرق الأوسط .قد كثفت هذه الجهود أكثر بعد الثورة الإيرانية عام 1979 لقلق السعودية على أن تنشر إيران ثورتها فى العالم الإسلامى .من المعروف أن الدول المنتجة للبترول فى شرق الأوسط

ما تزال نظاما ملكيا حيث السلطة العليا فى أيدى الملك .تعتبر شهرة الثورة الإيرانية خطرا على استمرارية سلطة الملوك .على ذلك قاموا بمحاولات متعددة لوقف تأثير هذه الثورة.

جدير بالملاحظة هنا أن أنصار الوهابية لم ينشروا أفكارهم رسميا باسم الوهابية التى لم تعجبهم على أنفسهم لأن الإسلام لم يحتاج إلى مثل هذه الإضافات .والإسلام فى رأيهم واحد وهو الوهابية نفسها .والآن أن اصطلاحى السلفية والوهابية قد يستعملهما بالتبادل (Khaled Abou El Fadl, 2005) . وفى هذا الصدد هم يفضلون استعمال اسم السلفية ، نجد بسهولة موقعهم فى الشبكة المعلوماتية الدولية .هم يعتبرون أنفسهم ممثلين للإسلام الأرثذوكسي .هذا الاعتقاد المتميز يجعل الوهابيين غير متسامحين بمذاهب إسلامية أخرى وغير المسلمين .من هنا تربط السلفية أو الوهابية بالراديكالية.

إعادة صياغة العقيدة السلفية

يرى بعض الباحثين أن ظهور الحركات الإسلامية الراديكالية فى العالم السنى فى الوقت الحالى لها علاقة بإعادة صياغة العقيدة السلفية .إن العقيدة السلفية فى بدايتها تركز على تنقية العقيدة، وفى القرن العشرين يتغير مظهرها .إن السلفية لم تكن تنقية الدين فحسب، لكن أصبحت عقيدة المقاومة على الآراء المتنوعة المخالفة للقيم الدينية .السؤال المطروح لماذا حدث هذا الأمر؟ يرى Castells أن فى الدين تحدث إعادة صياغة بشكل راديكالى نتيجة من التحديثية .توجد العلاقة بين فشل التحديثية فى العالم الإسلامى بين إعادة صياغة لمفهوم الدين .قد فشل بعض المسلمين فى التوقع لحدوث التغيير بسرعة خاطفة لماكينة التحديثية التى تدهم عليهم وتهجمهم بالاستمرار مما تؤدى إلى تهميشهم اقتصاديا واجتماعيا

وسياسيا .وأصبحوا فى الهوامش .ثم يلجأون إلى الدين ويجعلونه أساسا لتبرير جميع تصرفاتهم وأفعالهم، لذلك أن الأصولية الدينية أساسا عبارة عن معارضتهم على الأحوال المحيطة بهم التى ليست لمصلحتهم.

يسفر عدم استعدادهم لتوقع هذا التغيير عن وقوعهم فى الشعور بالقلق والخوف .تاتى التحديثية دائما مع العلمانية والتغريبية، هذا الأمر فى الواقع قضية خطيرة عند ما تحدث التحديثية .لذلك كان بعض المسلمين يقبل التحديثية بالقلق والتشكيك الذى قد ينتهى بموقف الرفض .كيف يتأتى للأصوليين قبول القضايا العالمية مثل الديمقراطية، وهم يرفضون التحديثية نفسها مع عواقبها بطبقات الرفض المختلفة.

إن فشل المتدينين فى التوقع لحدوث التغيرات الناتجة من التحديثية التى تسبب أزمات مستمرة يسفر عن قيامهم بإعادة الصيغة لمفهوم دينهم التى تهدف إلى حصولهم على مبرر .وفى المرحلة المعينة قد تكون إعادة الصيغة طريقة لنيل الهوية التى تحاول على مقاومة النظام والثقافة السائدة ,Castells . ((1996من هنا تحولت الأصولية إلى التطرفية والراديكالية.

يتوقف مستوى التطرفية والراديكالية الموجودة على شكل إعادة الصيغة المذكورة .هذا ما يؤدى إلى سبب الاختلاف فى عقائد الحركات الإسلامية، بل التناقض بينها .هناك بعض الحركات يستغل عناصرا معينة من التحديثية على أقصاها مثل العلوم والتيكنولوجيا وبعضها يبيح أعمالا عنفية فى عملياتها وبعضها يعيش منعزلة عن الثقافة العالمية ويكون ثقافة شرنقية (Sivan, 1998) .يفعلون ذلك لكى يطبقون تعاليم دينهم كافة دون وقوعهم فى العلمانية والمادية الموجودة فى العالم الآخر .على ذلك أن الأصولية الدينية نوع من أنواع التهرب عن الواقع وإعطاء سكينة زائفة لأنصارها وأتباعها.

والأصولية الدينية أساسا موقف الإحباط من التحديثية والعالمية .يعتبر المسلمون فئة غير مستعدة عند ما تهاجم التحديثية على منازلهم وبيوتهم، والتحديثية فى آرائهم تسبب لهم مشكلة و لم تعطهم يسرا .هذه صورة عامة للمجتمع الإسلامي فى الثمانينات حين وصلت التحديثية إلى قمتها سواء كان فى إندونيسيا والجزائر أم فى إيران وغيرها من الدول .والأصولية تعنى نظرا يؤكد أهمية العمل بقيم أصولية فى الحياة اليومية ، لكن يفهم أنصارها تعاليمهم الدينية بالطريقة الحرفية ويطلق عليهم لقب الحرفيين والنصيين .أول ما ظهرت الأصولية فى الولايات الأميركية المتحدة عند ما يشعر المجتمع النصرانى فيها بضغط التحديثية عليهم التى انتشرت فى هذه الدولة فى أوائل القرن العشرين .على آثارها قاموا بإعادة التفسير على نصوص كتابهم المقدس معتقدين بأن الإنجيل برئ من الأخطأ .بذلك يجب أن يجعله مرشدا للحياة اليومية.

قد ظهرت الأصولية عند المسلمين متأخرة لأن هجوم التحديثية بدأت فى الدول الإسلامية فى الستينات ووصلت قمتها فى السبعينات والثمانينات .والأصولية الإسلامية لها علاقة وثيقة بالاعتقاد أن شريعة الله تعالى المنبثقة من القرآن والسنة النبوية أفضل التشريع الذى يجب على أى مسلم العمل به و عصر النبى وأصحابه من أفضل المجتمع الموجود على الأرض .و لم يتحقق نصر الإسلام إلا إذا كان المسلمون يطيعون شريعة الله ويلتزمون بتطبيقها، إذا لم يفعلوا ذلك فتكون عليهم الهزيمة والإذلال. يجعل شوق الأصوليين فى العصور الذهبية الإسلامية ناظرين إلى الحاضر بنظرة الماضى بينما ينظر الليبراليون إلى الماضى لتصوير الحاضر. (Kurzman, 2001)

السلفية فى إندونيسيا

جذور السلفية فى إندونيسيا نجدها فى حركة لتنقية الدين التى قادها عدد من المجددين فى سومطرة الغربية فى القرنى الثامن عشر والتاسع عشر. رغم أنهم لم يستخدموا اسم السلفية، لكن كفاحهم فى تنقية الدين يتجلى فى حركتهم .والرأى القائل بأن حركة التنقية الدينية التى يحركها الحاج سومانيك والحاج بيوبانج تتاثر بالحركة المماثلة التى حدثت فى ذلك العصر بشبه جزيرة العرب .قيل إن الحاجين المذكورين منعا المسلمين منعا باتا من ممارسة أعمالهم التقليدية مثل زيارة القبور والطريقة الصوفية. وتواصل حركة التنقية الدينية فيما بعد على أيدى جماعة" باديرى "التى يرأسها الإمام بنجول فى أوائل القرن التاسع عشر.

فى بداية القرن العشرين ظهرت الجمعية المحمدية التى فى كثير من الأحيان تمثل تنظيمة إسلامية عصرية .لكن فى ناحية أخرى أن فى الواقع لها جذور العقيدة السلفية التى طورها المجددان المصريان هما الشيخ محمد عبده والشيخ محمد رشيد رضا .من هنا تلتقى الجمعية المحمدية بالأفكار السلفية لابن تيمية وهو مجدد فى القرن الثانى عشر الميلادى .والقاعدة التى تنشرها الجمعية المحمدية هى" العودة إلى القرآن السنة ."ما تزال هذه الجمعية حتى الآن متمسكة بتلك القاعدة .تؤكد المحمدية على أنها غير التمذهب بمذهب معين ونفس الأمر بنسبة جمعية نهضة العلماء التى تعترف بالمذاهب الأربعة الأساسية .تغطية لاحتياجاتهم إلى الممارسة الدينية يكون أنصار المحمدية مجلس الترجيح الذى يجمع مجموعة من الفتاوى فى قضايا دينية معتمدة من القرآن والسنة.

من المثير للانتباه أن المحمدية تقوم بدمغ عناصر سلفية وعصرية .ومن بداية تأسيسها لهذه الجمعية قوة عزم لتجديد الإسلام .لكن جدير بالذكر أن معنى التحديثية عند المحمدية يقتصر على المجالات المعينة منها فى مجال

التعليم والاقتصاد والاجتماعية .والنظرة التجديدية التى تطورها الجمعية تاتى بآثار كبيرة فى تطورها التالى .ومع مرور الوقت أنها تمثل إحدى القوى للمجتمع المدنى فى هذا الوطن .والأمر لم يقتصر على ذلك، لكنها نجحت فى تطوير النظرة الإسلامية الشاملة والمتسامحة.

هناك ثلاث الجماعات السلفية الراديكالية فى إندونيسيا هى جبهة الدفاع عن الإسلام، مجلس المجاهدين الإندونيسيين و"لاسكار الجهاد" وظهرت جميعها بعد عصر الإصلاح.

قائمة المراجع

Abdullah, Prof Dr. Taufik, et. Al., *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam: Dinamika Masa Kini, Jilid 6,* الإسلامى العالم فى الموضوعية الموسوعة: الحاضر العصر ديناميكية (Jakarta, PT. Ichtiar Baru van Hoeve: 2002)

Castells, Manuel, *The Power of Identity* الهوية قوَّة (Massachusetts: Blackwell Publishers, 1997)

Horace M. Kallen, "Radicalism" "الراديكالية", dalam Edwin R.A. Seliman, *Encyclopedia of the Social Sciences,* Vol. XIII-XIV (New York: The Macmillan Company, 1972) halaman 51-54.

Jamhari, *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia,* الراديكالية السلفية الحركة إندونيسيا فى PPIM, Jakarta: 2004.

Marty, Martin E., R. Scott Appleby, (eds.), *Fundamentalisms Comprehended* مَفْهُومة أصوليَّة (Chicago and London: The University of Chicago Press, 1995)

McAdam, Doug and A. Snow David, *Social Movements: Readings on Their Emergence, Mobilization, and Dynamics,* الإجتماعية الحركات: وديناميكتهم وتعبئتهم، ظهورِهم، على القراءات (California, Roxbury Publishing Company: 1997)

Sartono Kartdirjo, *Protest Movements in Rural Java* في إحتجاجِ ركات الريفية جاوة (Singapore:Oxford University Press, 1973. Kaya lainnya, *Ratu Adil* (Jakarta: Sinar Harapan:1992).